



Firda
 Halimatussadiyah¹
 Ilham Fahmi²
 Muhamad Faizin³

QUALITY ASSURANCE (QA) KEPALA SEKOLAH TERHADAP TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI SMK AL-FATHIMIYAH KARAWANG

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *Quality Assurance* (QA) Kepala Sekolah terhadap *Total Quality Management* (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Al-Fathimiyah Karawang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 32 siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan. Analisis regresi sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara *Quality Assurance* (QA) Kepala Sekolah dan *Total Quality Management* (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan. Setiap peningkatan 1% tingkat QA Kepala Sekolah akan meningkatkan TQM Sarana dan Prasarana Pendidikan sebesar 0,533. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa sekitar 20,7% variasi dalam TQM Sarana dan Prasarana Pendidikan dapat dijelaskan oleh QA Kepala Sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran QA Kepala Sekolah penting dalam meningkatkan TQM Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Al-Fathimiyah Karawang, dengan dukungan komitmen dan partisipasi seluruh komponen sekolah.

Kata Kunci: Quality Assurance, Total Quality Management, Sarana dan Prasarana Pendidikan

Abstract

Effective management of facilities and infrastructure in vocational high schools is crucial for improving the quality of education. This study aims to evaluate the influence of School Principal's *Quality Assurance* (QA) on *Total Quality Management* (TQM) of Facilities and Infrastructure in SMK Al-Fathimiyah Karawang. The research method employed a quantitative approach with a sample of 32 students from the X grade of Computer and Networking Engineering. Simple regression analysis was conducted to test the hypotheses. The results indicate a significant positive influence between School Principal's *Quality Assurance* (QA) and *Total Quality Management* (TQM) of Facilities and Infrastructure. A 1% increase in the level of School Principal's QA will increase the TQM of Facilities and Infrastructure by 0.533. The coefficient of determination suggests that approximately 20.7% of the variance in TQM of Facilities and Infrastructure can be explained by School Principal's QA. The study concludes that the role of School Principal's QA is crucial in enhancing the TQM of Facilities and Infrastructure in SMK Al-Fathimiyah Karawang, with the support of commitment and participation from all school components.

Keywords: Quality Assurance, Total Quality Management, Facilities and Infrastructure.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah SMK Al-Fathimiyah Karawang. Sekolah ini telah berupaya untuk

^{1, 2, 3)} Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
 Email: firdahalimatussadiyah20@gmail.com¹, ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id², muhamad@fai.unsika.ac.id³.

menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta fasilitas penunjang lainnya. Namun, dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut, masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi.

Tantangan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Al-Fathimiyah Karawang adalah terbatasnya anggaran yang tersedia. Sekolah harus mampu mengalokasikan dana secara efisien dan tepat sasaran agar dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana juga harus dikelola dengan baik untuk memastikan keberlangsungan fungsi dan masa pakai yang optimal.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan prinsip-prinsip tersebut, diperlukan adanya strategi. Strategi yang dianggap tepat untuk menjawab hal ini adalah Total Quality Management (TQM) (Wulogening & Timan, 2020). Menurut Purbaningrum, (2019) Karena TQM menekankan pada integrasi semua fungsi dan proses serta memberdayakan dan melibatkan seluruh unsur di lembaga pendidikan tersebut. SMK Al-Fathimiyah Karawang telah berupaya untuk menerapkan konsep Total Quality Management (TQM) dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. TQM merupakan pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen organisasi, termasuk pimpinan, guru, staf, siswa, dan stakeholder lainnya. Menurut Ismail, (2013) Merupakan perbaikan mutu atau peningkatan kualitas dalam pengelolaan sebuah institusi, baik itu bisnis, industri, maupun pendidikan.

Implementasi TQM dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Al-Fathimiyah Karawang melibatkan berbagai aspek, seperti perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dalam proses ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah menjadi sangat penting dalam memastikan keberhasilan penerapan TQM. Pengoptimalan TQM dapat dievaluasi melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengukuran, dan pengawasan. Dalam perencanaan, kepala sekolah berperan dalam merancang program-program yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya (Fauziah, 2021). Total Quality Management (TQM) adalah salah satu pendekatan yang paling populer untuk perbaikan berkelanjutan (Fatchurochmana & Yamit, 2022).

Seorang kepala sekolah adalah tenaga profesional guru yang ditugaskan untuk memimpin sebuah sekolah, di mana berlangsung proses belajar mengajar dan terjadi interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang menerima pelajaran Muflihah & Haqiqi, (2019). Kepala sekolah bertanggung jawab dalam memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Al-Fathimiyah Karawang dilakukan dengan kualitas yang terjamin (Quality Assurance). Quality Assurance (QA) merupakan serangkaian proses dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang diberikan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

Dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, QA kepala sekolah dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengawasan terhadap proses pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran di sekolah. Peningkatan kualitas lembaga pendidikan dapat dicapai melalui manajemen mutu terpadu. Kunci utama dalam manajemen mutu terpadu adalah komitmen untuk menjamin mutu secara berkelanjutan dari awal proses pendidikan hingga hasil akhir yang dicapai sekolah. Penjaminan mutu ini dilakukan secara menyeluruh, sehingga tidak ada unsur yang terabaikan dalam perbaikan mutu selama proses pendidikan di sekolah (Mitrohardjono, 2018).

Penerapan QA kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Al-Fathimiyah Karawang diharapkan dapat mendukung implementasi TQM secara efektif. Dengan adanya QA yang baik, proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan terkontrol, sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Selain itu, QA kepala sekolah juga berperan dalam memastikan keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah dapat membentuk tim atau komite khusus yang terdiri dari guru, staf, dan perwakilan siswa untuk

terlibat dalam proses perencanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan terkait pengelolaan sarana dan prasarana.

Melalui keterlibatan seluruh komponen sekolah, diharapkan dapat tercipta rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini sejalan dengan prinsip TQM yang menekankan pada partisipasi dan keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam upaya peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Namun, dalam implementasi QA kepala sekolah terhadap TQM sarana dan prasarana pendidikan di SMK Al-Fathimiyah Karawang, tentu terdapat tantangan dan kendala yang harus dihadapi. Tantangan tersebut dapat berupa keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang pengelolaan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari stakeholder, atau bahkan kendala dalam hal anggaran dan pendanaan.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan komitmen yang kuat dari kepala sekolah dan seluruh komponen sekolah dalam menerapkan QA dan TQM secara konsisten. Kepala sekolah juga perlu mengembangkan strategi dan solusi yang inovatif untuk mengatasi kendala yang ada, seperti melakukan kemitraan dengan pihak eksternal atau mencari sumber pendanaan alternatif.

Selain itu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi QA kepala sekolah dan TQM sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru dan staf untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Dengan adanya upaya yang berkelanjutan dalam menerapkan QA kepala sekolah dan TQM sarana dan prasarana pendidikan, diharapkan SMK Al-Fathimiyah Karawang dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Sarana dan prasarana yang memadai dan dikelola dengan baik akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi QA kepala sekolah terhadap TQM sarana dan prasarana pendidikan di SMK Al-Fathimiyah Karawang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik terbaik, tantangan, dan solusi dalam penerapan QA kepala sekolah dan TQM sarana dan prasarana.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis memilih metode kuantitatif karena metode ini melibatkan pengumpulan data berupa angka yang dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti, dengan menggunakan statistik sebagai alat analisis. Objek penelitian adalah entitas yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang relevan. Pada penelitian ini, objek yang dipilih adalah di SMK Al-Fathimiyah Karawang siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivisme, yang bertujuan untuk mengonfirmasi hubungan sebab-akibat dan memprediksi pola umum dalam fenomena sosial atau aktivitas manusia. Dengan paradigma positivisme ini, peneliti berharap dapat mengetahui apakah pemasaran melalui media sosial, khususnya Instagram, mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Penelitian ini bersifat asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Deskriptif

Tabel 1 Descriptive Statistic

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
<i>Quality Assurance</i> (QC) Kepala Sekolah (X)	32	49.25	5.168
<i>Total Quality Management</i> (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan (Y)	32	44.00	6.053

Ada 32 sampel dalam tabel statistik deskriptif. Variabel Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah (X) memiliki nilai rata-rata 49.25 dan standar deviasi 5.168; Variabel Total Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan (Y) memiliki nilai rata-rata 44.007 dan standar deviasi 6.053.

Analisis Regresi Sederhana

Untuk menguji hipotesis tentang seberapa besar pengaruh Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah terhadap Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Al-Fathimiyah Karawang, analisis regresi sederhana dilakukan. Data yang digunakan untuk analisis ini diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.769	9.430		1.884	.0693
	Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah	0.533	0.190	0.455	2.796	.009

a. Dependent Variable: Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) adalah 17.769 dan nilai koefisien regresi (b1) adalah 0.533. Ini dapat diungkapkan dalam bentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 17.769 Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah (X) maka nilai Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan (Y) adalah sebesar 17.769

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0, 533 Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah (X), maka Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan (Y) akan meningkat sebesar 0, 533

Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah (X) berpengaruh positif terhadap Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 17.769 + 0, 533 X$

Uji Hipotesis dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah:

H0 = Tidak ada Pengaruh Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah (X) Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan (Y)

Ha = Ada Pengaruh Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah (X) Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan (Y)

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) dapat dilakukan dengan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah: Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 berarti ada Pengaruh Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah (X) Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada Pengaruh Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah (X) Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan (Y).

Tabel 3 Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	234.880	1	234.880	7.820	.009 ^b
Residual	901.120	30	30.037		
Total	1136.000	31			

a. Dependent Variable: Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada Pengaruh Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah (X) Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan (Y)

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independent. Untuk mengetahui besarnya Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah (X) Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.180	5.481

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,207. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah (X) Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan (Y) adalah sebesar 20,7 % sedangkan 79,3 % Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah dan Total Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Al-Fathimiyah Karawang. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan. Persamaan regresi sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% tingkat Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah akan meningkatkan Total Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan sebesar 0,533. Selain itu, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,207 mengindikasikan bahwa sekitar 20,7% variasi dalam Total Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan dapat dijelaskan oleh Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah, sedangkan sisanya 79,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Quality Assurance (QC) Kepala Sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan Total Quality Management (TQM) Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Al-Fathimiyah Karawang. Dengan adanya dukungan dan komitmen yang kuat dari kepala sekolah dan seluruh komponen sekolah, implementasi QA dan TQM dapat dilakukan secara konsisten, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatchurochmana, N. A., & Yamit, Z. (2022). Pengaruh *Total Quality Management* (TQM) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus UMKM Makanan Kabupaten Temanggung). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(02), 14–30. <https://doi.org/10.36665/jusie.v1i02.145>
- Fauziah, M. (2021). Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan *Total Quality Management* di Sekolah Dasar Negeri Bulukantil. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 260. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.55936>
- Ismail, F. (2013). *IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DI LEMBAGA PENDIDIKAN*. 40(1), 54–59.
- Mitrohardjono, M. (2018). PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* DAN PENERAPAN OPERASIONAL PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Depok). *Jurnal Tahdzibi*, 3(1), 7–18. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.1.7-18>
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Purbaningrum, A. (2019). Peningkatan Mutu Sekolah Melalui *Total Quality Management* (TQM). *Seminar Nasional Pendidikan Dan Call for Papers (SNDIK) I 2019*, 1(22), 26–31. <http://hdl.handle.net/11617/11176>
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>